

dapat ungkapkan dalam kehidupan sehari-hari, dapat ia proyeksikan dalam gubahan kisah-kisah *blog* tersebut. Dalam salah sebuah fantasi, Laras yang tengah cemburu akan hubungan Dilla dan David, membayangkan dirinya sebagai seorang ratu yang mengutuk Dilla, dan menawan David di sebuah istana. Laras memandang David sebagai objek kedambaan, bukan subjek. Ia berada dalam ranah tidak sadar (*unconscious*).

Secara lebih lanjut, progresi Laras yang mengalami *positive change arc*, dipertunjukkan dalam fantasi terakhir dalam skenario film. Laras kembali mengubah kisah fantastikal, melalui paradigma dan pemahaman yang berbeda. Dalam fantasi, Laras kini seorang diri, menjelajahi hutan secara apa adanya, tanpa *make-up*. Laras telah memahami apa yang ia butuhkan (*need*), ia telah menerima diri secara menyeluruh dan memahami bahwa apa yang ia butuhkan adalah dirinya sendiri, bukan bertumpu pada kedambaannya terhadap David. Laras telah menjadi subjek yang utuh, dan *blog*, menjadi media perantara untuk menyampaikan serta mempertunjukkan identitas Laras yang telah berkembang, identitas yang sebenarnya. *Inner* serta *outer character* Laras tak lagi berseteru, kini telah melebur menjadi satu kesatuan yang membentuk karakter Laras secara menyeluruh.

5. KESIMPULAN

Analisis pengaruh *backstory* terhadap *positive change arc* karakter Laras dalam skenario film *Dear David* (2023), mempergunakan teori *backstory* serta tindak aktualisasinya dalam skenario, yang digubah oleh Cook serta Gerth. Sesuai dengan teori yang telah dicanangkan oleh kedua individu, *backstory* dalam skenario film *Dear David* melebur melalui kaidah dialog, aksi, serta *flashback* yang diucapkan, dilakukan, dan dialami oleh Laras, protagonis dalam skenario film terkait. Teori *backstory* tersebut mempertunjukkan serta membuktikan keberadaan *backstory* yang tidak hanya berfungsi sebagai metode eksposisional, memaparkan informasi saja, melainkan, turut berfungsi sebagai metode yang dapat dipergunakan untuk mempertunjukkan perubahan karakterisasi dan *arc* yang dialami oleh seorang karakter, sepanjang bergulirnya *plot* dalam skenario, serta mengintensifikasi dramaturgi cerita.

Melalui penelidikan kaidah *backstory* yang dipergunakan dalam skenario film *Dear David*, melalui dialog, aksi, serta *flashback* karakter Laras, kaidah terkait berfungsi untuk mempertunjukkan progresi, perubahan yang dialami oleh Laras, sedari awal *plot* dalam skenario, hingga pada akhirnya, ia mengalami *positive change arc*. Laras mengalami perjalanan, perubahan melalui kondisi tidak sadar (*unconscious*), menempatkan dirinya sebagai objek, hingga berada dalam ranah sadar (*conscious*), menempatkan dirinya sebagai subjek yang utuh. Laras menyadari apa yang ia sebenarnya butuhkan (*need*), dan berhenti hidup dalam tatanan nyaman yang palsu (*status quo*), sehingga membuatnya mengejar keinginan nan semu.

Pembuktian keberadaan Laras dalam tatanan sadar (*conscious*), dipertunjukkan melalui perubahan sifat dan sikap diri pada bagian akhir skenario, yang bertentangan dengan sifat dan sikap diri pada bagian awal *plot* dalam skenario bergulir.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Bassot, B. (2022). *Doing qualitative research desk-based research: A practical guide to writing an excellent dissertation*. Bristol University Press, University of Bristol.
- Cook, E. (2019). *Build better characters: The psychology of backstory & how to use it in your writing to hook readers*. Creative Academy for Writers.
- Denzin, N.K., Lincoln, Y.S. (2017). *The sage handbook of qualitative research*. SAGE Publishing.
- Dunne, W. (2009). *The dramatic writer's companion: Tools to develop characters, cause scenes, and build stories*. The University of Chicago Press and London.
- Ebert, R. (2011). *Life itself: A memoir*. Grand Central Publishing.